

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, bank harus memiliki kinerja yang tidak hanya baik tetapi juga konsisten serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*). Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek permodalan.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR juga menjadi indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, contohnya kredit yang diberikan.

CAR setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank-bank Umum Swasta

Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2010 TW I -2014 TW II
(dalam persen)

No.	Bank	CAR										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014*	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	PT BANK ANTAR DAERAH	12.63	11.87	-0.76	13.87	2.00	13.10	-0.78	13.25	0.15	12.94	0.15
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	13.39	12.65	-0.74	16.45	3.80	15.82	-0.63	14.67	-1.15	14.60	0.32
3	PT BANK BUKOPIN TBK	12.06	16.34	4.28	12.71	-3.63	15.12	2.42	15.10	-0.02	14.27	0.76
4	PT BANK BUMI ARTA TBK	25.01	19.96	-5.05	19.18	-0.78	16.99	-2.19	16.07	-0.93	19.44	-2.24
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA	29.29	21.58	-7.72	18.00	-3.58	20.13	2.13	19.09	-1.04	21.62	-2.55
6	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	13.50	12.75	-0.75	14.24	1.49	15.66	1.42	17.02	1.37	14.63	0.88
7	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13.24	13.09	-0.15	15.08	2.00	15.38	0.29	16.06	0.68	14.57	0.70
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	13.25	16.62	3.37	18.38	1.76	17.48	-0.90	17.81	0.33	16.71	1.14
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	19.05	16.37	-2.68	14.21	-2.15	17.48	3.26	13.19	-4.29	16.06	-1.46
10	PT BANK GANESHA	15.96	15.29	-0.67	13.67	-1.62	13.81	0.14	14.91	1.10	14.73	-0.26
11	PT BANK HANA	29.63	43.77	14.14	28.93	-14.84	18.97	-9.96	25.73	6.76	29.41	-0.97
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	19.69	13.38	-6.31	10.35	-3.03	13.07	2.72	12.29	-0.78	13.76	-1.85
13	PT BANK ICB BUMIPUTERA TBK.	12.63	10.12	-2.51	11.21	1.09	13.09	1.88	12.92	-0.17	11.99	0.07
14	PT BANK ICBC INDONESIA	31.21	18.89	-12.32	13.98	-4.91	20.11	6.13	19.31	-0.80	20.70	-2.98
15	PT BANK INDEX SELINDO	12.82	11.54	-1.29	11.57	0.03	12.87	1.31	21.17	8.30	13.99	2.09
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK	12.65	12.03	-0.62	12.92	0.89	13.34	0.42	11.93	-1.41	12.57	-0.18
17	PT BANK MASPION INDONESIA	12.89	15.84	2.95	13.46	-2.38	21.00	7.55	21.05	0.05	16.85	2.04
18	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	20.40	14.68	-5.72	10.93	-3.75	11.19	0.26	12.74	1.55	13.99	-1.91
19	PT BANK MEGA TBK	16.40	11.86	-4.54	16.83	4.97	17.77	0.94	16.19	-1.58	15.81	-0.05
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	29.87	26.36	-3.51	28.51	2.15	26.99	-1.53	26.98	-0.01	27.74	-0.72
21	PT BANK METRO EXPRESS	57.22	48.87	-8.35	48.75	-0.12	44.71	-4.04	32.40	-12.31	46.39	-6.21
22	PT BANK MUTIARA TBK	11.16	9.41	-1.75	10.09	0.68	14.03	3.94	14.88	0.85	11.91	0.93
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK	13.50	13.45	-0.05	12.17	-1.27	15.75	3.58	15.72	-0.03	14.12	0.55
24	PT BANK OCBC NISP TBK	17.23	13.75	-3.48	16.49	2.74	16.61	0.12	19.66	3.05	16.75	0.61
25	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	26.91	23.19	-3.72	21.10	-2.09	15.28	-5.82	16.53	1.25	20.60	-2.60
26	PT BANK PERMATA TBK	15.27	14.07	-1.20	15.86	1.79	16.21	0.35	13.66	-2.55	15.01	-0.40
27	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	19.00	16.39	-2.61	14.80	-1.59	14.54	-0.26	21.97	7.43	17.34	0.74
28	PT BANK SBI INDONESIA	38.10	15.38	-22.72	11.89	-3.50	22.33	10.44	26.08	3.76	22.76	-3.00
29	PT BANK SINARMAS TBK	14.79	13.98	-0.81	18.09	4.10	23.14	5.05	20.48	-2.66	18.10	1.42
30	PT BANK UOB INDONESIA	24.33	17.61	-6.72	16.77	-0.84	17.40	0.63	17.12	-0.28	18.65	-1.80
31	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17.65	17.50	-0.15	14.67	-2.83	15.42	0.75	15.83	0.41	16.21	-0.46
32	PT QNB BANK KESAWAN TBK	10.65	45.75	35.10	27.76	-17.99	24.68	-3.08	21.69	-2.99	26.11	2.76
	Rata-Rata	19.73	18.26	-1.47	16.97	-1.29	17.80	0.83	17.92	0.13	18.13	-0.45

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perbankan (diolah), 2014* triwulan II

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode triwulan 2010 sampai dengan 2014 (triwulan II), secara rata-rata CAR Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,45 persen. Penurunan rata-rata CAR ini disebabkan oleh terjadinya penurunan CAR pada tujuh belas Bank diantara tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu Bank Bumi Arta sebesar 2.24 persen, Bank Capital Indonesia sebesar 2,25 persen, Bank Ekonomi Raharja sebesar 1,46 persen, Bank Ganesha sebesar 0,26 persen, Bank Hana sebesar 0,97 persen, Bank

Himpunan Saudara sebesar 1,85 persen, Bank ICBC sebesar 2,98 persen, Bank Internasional Indonesia sebesar 0,18 persen, Bank Mayapada Internasional sebesar 1,91 persen, Bank Mega sebesar 0,05 persen, Bank Mestika Dharma sebesar 0,75 persen, Bank Metro Express sebesar 6,21 persen, Bank of India Indonesia sebesar 2,60 persen, Bank Permata sebesar 0,40 persen, Bank SBI Indonesia sebesar 3,00 persen, Bank UOB Indonesia sebesar 1,80 persen, dan Bank PAN Indonesia sebesar 0,46 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka dapat diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR tersebut.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:315), **likuiditas** adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR), *Loan to aset ratio* (LAR) dan *Investing policy ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah

kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LAR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika IPR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh Bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal Bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), "**Kualitas aktiva** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena

jika NPL sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga menurun.

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), "**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk (IRR)*, dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya, jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan

bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu, tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), "**Efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat". Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika BOPO sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika FBIR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2014:301), "**Profitabilitas** bank adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba". Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika ROA sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya terjadi peningkatan modal bank, sehingga CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal sendiri. Akibatnya terjadi peningkatan modal, sehingga CAR mengalami

peningkatan.

NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini karena apabila NIM suatu bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif sebuah bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah LAR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah IRR secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Apakah ROE secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
13. Apakah NIM secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
14. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap CAR

- pada Bank Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara individu terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
 4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.
 13. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara individu terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa.

14. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan *Performance* (kinerja) suatu bank.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori dalam perkuliahan dan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya terhadap informasi yang diperoleh serta dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan kepustakaan dan juga sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.